

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur, dan berencana dengan tujuan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki siswa seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, yakni:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tercapainya tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa, dimana siswa merupakan unsur yang terlibat langsung dalam proses pendidikan sekolah. Dengan demikian, diharapkan pendidikan yang diselenggarakan dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

Abdurrahman (2010: 253) menyatakan bahwa:

Terdapat lima alasan perlunya belajar matematika yaitu karena matematika merupakan (1) sarana berpikir yang jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

Tujuan pembelajaran matematika secara nasional menggambarkan pentingnya pembelajaran matematika yang tercantum dalam BSNP (2006: 2) yaitu:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.

- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsir solusi yang diperoleh.
- d. Megkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lainnya untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Pendidikan matematika pada jenjang pendidikan dasar mempunyai peranan yang sangat penting sebab jenjang ini merupakan pondasi yang sangat menentukan dalam membentuk sikap, kecerdasan, dan kepribadian anak. Karena itu pelajaran matematika yang diberikan terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dimaksudkan agar pada akhir setiap tahap pendidikan, siswa memiliki kemampuan tertentu bagi kehidupan selanjutnya. Menyadari pentingnya matematika di sekolah maka perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh untuk meningkatkan hasil belajar matematika sesuai jenjang pendidikan yang ditempuhnya. Keberhasilan belajar matematika siswa terlepas dari kualitas pegajaran yang dikukan oleh guru. Semakin baik kualitas pengajaran semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh.

Matematika juga berfungsi untuk mengembangkan pola pikir logis, kritis, objektif, dan rasional, yang sangat diperlukan dalam kehidupan mendatang, maka pemilihan strategi mengajar harus diperhatikan dengan baik oleh setiap guru bidang studi matematika. Menurut Reber dalam (Muhibbin Syah, 2010: 210) strategi berasal dari bahasa Yunani, berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. Rusyan dalam (Yatim Rianto, 2010: 130) berpendapat, bahwa strategi secara umum dapat didefenisikan sebagai garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan pertimbangan arti-arti tersebut, maka strategi mengajar dapat peneliti artikan sebagai sejumlah langkah yang dibuat sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk menguasai strategi yang dapat mengaktifkan siswa agar proses pembelajaran matematika berjalan dengan baik. Dengan proses pembelajaran yang baik maka akan mengacu pada hasil belajar siswa khususnya hasil belajar matematika akan mencapai ketuntasan. Siswa dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar matematika mencapai atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari guru mata pelajaran matematika kelas VII₁ SMP N 9 Pekanbaru pada tanggal 14 Agustus 2017, diketahui bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa pada materi Bilangan Bulat dari 36 siswa yang terdiri dari 20 laki-laki dan 16 perempuan hanya 17 siswa yang mencapai KKM dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 75, dengan informasi tentang proses pembelajaran matematika yang disebabkan pembelajaran matematika kurang disukai oleh siswa, dan kurang menarik perhatian siswa. Dalam penyampaian guru hanya menjelaskan materi (ceramah). Selain itu sikap siswa didalam kelas kurang baik, karena siswa tidak bisa menjawab apabila diberikan latihan, kebanyakan siswa tidak terlebih dahulu berpikir untuk mencoba mengerjakan latihan yang diberikan. Selain itu pada saat wawancara guru juga menyebutkan hanya beberapa yang aktif didalam kelas yang lainnya cenderung pasif. Guru juga menjelaskan bahwa kemampuan siswa yang kurang mendukung, siswa yang tidak mengerti dengan penjelasan guru lebih memilih diam dari pada bertanya, siswa lebih memilih mengerjakan latihan secara individu dari pada kelompok meskipun siswa tersebut tidak mengetahui cara menyelesaikan latihan tersebut, dan saat guru memberikan soal-soal latihan banyak siswa yang tidak percaya diri untuk menjawab soal-soal yang diberikan.

Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 16 Agustus 2017, dapat dilihat kegiatan didalam kelas dimulai dengan membaca doa, mengucapkan salam. Sebelum memulai pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran serta menyampaikan apersepsi kepada siswa. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, guru menjelaskan materi yang telah dipelajari tetapi masih banyak siswa yang kurang mengingat pelajaran yang telah diberikan, konsentrasi siswa yang kurang dalam pembelajaran, masih banyak siswa yang

mengantuk pada saat guru menjelaskan, dan ketika guru memberikan sebuah contoh siswa tidak bisa mengerjakan kedepan. Selain itu guru juga memberikan latihan-latihan kepada siswa namun kebanyakan siswa lebih memilih mengerjakan latihan-latihan itu secara individu meskipun siswa tersebut tidak bisa menjawabnya. Itu dikarenakan siswa yang kurang berkomunikasi dengan teman sekelasnya serta siswa lebih memilih mengerjakan latihan secara individu daripada mengerjakan secara kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti didalam kelas VII₁ SMP N 9 Pekanbaru adalah kurangnya keaktifan siswa didalam kelas, tidak adanya ketertarikan siswa dengan pelajaran matematika, kurangnya komunikasi siswa dengan teman sekelasnya dalam mengerjakan latihan, siswa lebih memilih mengerjakan latihan secara individu daripada kelompok dan hasil belajar siswa masih rendah.

Upaya perbaikan yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan cara memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang belum paham mengenai materi yang telah dipelajari, mengulang pelajaran yang dianggap sulit. Tetapi kenyataannya pada saat pembelajaran dikelas kebanyakan siswa yang aktif dalam kegiatan tanya jawab adalah siswa yang pintar, tentunya ini tidak dapat mengatasi permasalahan yang dialami guru dalam membantu siswa untuk menguasai materi mencapai nilai yang bagus. Dengan demikian, maka seseorang guru dituntut untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru dikatakan berhasil dalam mengajar jika tujuan-tujuan pembelajaran sudah tercapai. Kreativitas guru dalam memilih strategi pembelajaran sangat diperlukan. Salah satu strategi yang dapat mewujudkan hal tersebut adalah Strategi *The Power Of Two*.

The Power Of Two merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika. Hamruni (2011: 160) menyatakan strategi ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa belajar secara berpasangan akan lebih baik hasilnya dibandingkan secara sendiri-sendiri. Menurut Lie (2010: 46) Kelebihan kelompok berpasangan adalah :

1. Meningkatkan partisipasi akan menyelesaikan tugas kelompok

2. Cocok untuk tugas sederhana
3. Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok
4. Interaksi lebih mudah
5. Lebih mudah dan cepat membentuknya

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini permasalahan yang dikemukakan adalah: “Apakah penerapan strategi pembelajaran *The Power Of Two* dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII₁ SMP Negeri 9 Pekanbaru pada materi Bilangan Pecahan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII₁ SMP Negeri 9 Pekanbaru melalui penerapan strategi pembelajaran *The Power Of Two* pada materi Bilangan Pecahan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, yaitu mengembangkan kemampuan berfikir, meningkatkan aktifitas dalam kegiatan pembelajaran, membantu dalam proses pemahaman materi dan menambah pengalaman dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
- b. Bagi guru bidang studi, penerapan strategi *The Power Of Two* merupakan salah satu alternatif tindakan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, sebagai salah satu bahan masukan untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika.

- d. Bagi peneliti, memperluas wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian serta memperoleh suatu model dan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.5 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, model dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.
2. Strategi pembelajaran *the power of two* adalah strategi pembelajaran yang mengundang partisipasi aktif siswa melalui belajar berdua atau berpasangan.
3. Hasil belajar matematika pada penelitian ini adalah hasil yang diperoleh siswa setelah evaluasi, sebagai gambaran keberhasilan siswa dalam interaksi tidak belajar dan tidak mengajar. Sedangkan hasil belajar matematika pada penelitian ini adalah nilai-nilai yang diperoleh siswa kelas VII SMP Negeri 9 Pekanbaru dari ulangan harian I dan ulangan harian II setelah melalui proses pembelajaran matematika dengan Penerapan Strategi The Power of Two.